

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif pada wajib pajak orang pribadi yang terdapat di KPP Pratama Solok, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebelum dan sesudah *tax amnesty* dalam pelaporan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Solok periode 2014-2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki kesadaran tinggi untuk melaporkan SPT Tahunan tepat pada waktunya dan mengisi SPT dengan lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingkat kepatuhan wajib pajak sebelum *tax amnesty* dapat dikatakan baik dapat dilihat pada tahun 2014 wajib pajak tepat waktu sebesar 1.459 wajib pajak dengan tingkat kepatuhan 16,1% dan tahun 2015 tingkat wajib pajak tepat waktu naik sebesar 2.267 wajib pajak dengan tingkat kepatuhan 27,9%. Setelah *tax amnesty* tahun 2016 tingkat wajib pajak tepat waktu sebesar 2.409 wajib pajak dengan tingkat kepatuhan 23,7%, tahun 2017 tingkat wajib pajak tepat waktu naik sebesar 2.951 wajib pajak dengan tingkat kepatuhan 35,1%, tahun 2018 mengalami penurunan dengan tingkat wajib pajak tepat waktu 2.735 wajib pajak dengan tingkat kepatuhan 21,7%. Penerapan *tax amnesty* berhasil mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Solok.

2. Penerapan *tax amnesty* di KPP Pratama Solok mampu meningkatkan efektivitas penerimaan pajak. Dari hasil perhitungan tingkat efektivitas penagihan pajak sebelum *tax amnesty* pada tahun 2014 capain 105,02% dan ditahun 2015 tingkat efektivitas penagihan pajak mengalami penurunan sebesar 94,56%. Setelah *tax amnesty* dari tingkat efektivitas penagihan pajak tahun 2016 penurunan sebesar 81,45% tepai masih kriteria efektif, tahun 2017 tingkat efektivitas penagihan pajak mengalami kenaikan sebesar 90,89% dan tahun 2018 penurunan tingkat efektivitas penagihan pajak sebesar 86,01% yang masih termasuk kriteria efektif. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *tax amnesty* hingga tahun 2018 berjalan efektif.
3. Jumlah penerimaan pajak sebelum *tax amnesty* mengalami peningkatan, sementara itu jumlah penerimaan pajak sesudah *tax amnesty* cenderung meningkat. Dimana sebelum adanya *tax amnesty* pada tahun 2014 dan 2015 penerimaan pajak sebesar Rp.146.230.677.956, tetapi sesudah adanya *tax amnesty* pada tahun 2016 sampai tahun 2017 penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 34.674.898.669 dan tahun 2017 sampai tahun 2018 penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 50.345.657.674. Penerapan *tax amnesty* oleh KPP Pratama Solok berhasil dalam meningkatkan penerimaan pajak.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak Direktorat Jendral Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Solok dalam program *tax amnesty* yang berhubungan dengan kepatuhan, efektivitas dan penerimaan penerapan terhadap penerimaan pajak kedepan, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat sebuah inovasi strategi baru dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk mengikuti dan memanfaatkan program *Tax Amnesty* (Pengampunan Pajak) agar bisa mempengaruhi penerimaan pajak secara signifikan.
2. KPP Pratama Solok dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut :
 - a. Melakukan pendekatan secara langsung untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap wajib pajak yang berpotensi mengikuti program *tax amnesty* agar wajib pajak mengetahui jelas prosedur program *Tax Amnesty* (Pengampunan Pajak), sehingga wajib pajak tertarik mengikuti program *Tax Amnesty* (Pengampunan Pajak).
 - b. Melakukan lebih banyak sosialisasi baik secara langsung maupun dalam forum publik mengenai keuntungan/fasilitas yang akan diterima oleh wajib pajak yang memanfaatkan program *Tax amnesty* (Pengampunan Pajak), serta kerugian-kerugian yang akan diterima wajib pajak apabila tidak memanfaatkan program *tax amnesty* ini.
 - c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi-instansi terkait dalam melakukan pengarahan bagi wajib pajak.

Karena kontribusi dari wajib pajak terhadap program *Tax Amnesty* (Pengampunan Pajak) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penerimaan pajak.

